

KONFLIK LAUT MERAH DAN PELAJARAN UNTUK PERKUATAN PERTAHANAN LAUT NUSANTARA

Sunarto Eko Wahyudi

Pasis Dikreg Seskoal Angkatan ke-64

wahyudieko4848@gmail.com

<http://doi.org/10.52307/jmi.v9i2.197>

Abstrak

Kelompok Houthi yang menguasai Yaman, melakukan blokade di Laut Merah terhadap kapal-kapal berbendera negara tertentu yang menyebabkan Dewan Keamanan PBB menerbitkan resolusi. Resolusi ini menjadi pegangan Amerika Serikat dan beberapa negara untuk mulai menyerang Kelompok Houthi sehingga situasi di Laut Merah makin memanas. Penelitian ini membahas konflik di Laut Merah serta pelajaran yang dapat diambil untuk memperkuat pertahanan laut Nusantara. Dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif, data dikumpulkan melalui studi literatur. Konflik yang melibatkan Kelompok Houthi di Yaman menunjukkan pentingnya penguasaan teknologi pertahanan modern, seperti rudal balistik dan drone, dalam menghadapi kekuatan yang lebih besar. Hasil penelitian mengidentifikasi tentang pentingnya kemandirian dalam memperkuat sistem pertahanan disamping kerjasama Internasional yang harus senantiasa di bina oleh Indonesia. Akhirnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi Indonesia dalam meningkatkan kapasitas pertahanan maritimnya.

Kata Kunci: Keamanan Laut, Kelompok Houthi, Pertahanan Maritim

Abstract

The Houthi group, which controls Yemen, has imposed a blockade in the Red Sea against ships flying the flags of certain countries, prompting the UN Security Council to issue a resolution. This resolution has become a basis for the United States and several other countries to begin attacking the Houthi group, escalating the situation in the Red Sea. This research discusses the conflict in the Red Sea and the lessons that can be learned to strengthen the maritime defense of the Indonesia's. Using a qualitative approach and descriptive analysis methods, data was collected through literature studies. The conflict involving the Houthi Group in Yemen highlights the importance of mastering modern defense technologies, such as ballistic missiles and drones, when facing larger powers. The research findings identify the significance of self-reliance in strengthening defense systems, alongside the necessity for Indonesia to continuously foster international cooperation. Ultimately, this study aims to provide recommendations for Indonesia to enhance its maritime defense capacity.

Keywords: Maritime Security, Houthi Group, Maritime Defense

PENDAHULUAN

Laut Merah, sebagai salah satu jalur perdagangan utama di dunia, memiliki makna strategis yang sangat tinggi. Sejak dibukanya Terusan Suez pada 17 November 1869, jalur ini menjadi penghubung penting antara Eropa, Afrika Utara, dan Asia. Lebih dari 30% pengiriman kargo global melewati perairan ini, setiap gangguan pada laut ini dapat menimbulkan efek domino yang berdampak pada banyak negara.¹ Konflik di Laut Merah, terutama yang melibatkan Kelompok Houthi di Yaman, telah menarik perhatian global. Kelompok ini berhasil menyerang sejumlah kapal yang berbendera negara-negara yang mereka anggap sebagai musuh. Pada 27 Mei 2024, mereka bahkan mencapai keberhasilan dengan melancarkan serangan terhadap lima kapal secara bersamaan, menggunakan kombinasi berbagai rudal dan drone yang mereka miliki, sebagaimana dilaporkan oleh Reuters dan Al Arabiya.² Serangan ini dilancarkan di tengah gempuran pasukan multilateral yang dipimpin Amerika Serikat (AS) kepada mereka.

Akhir tahun 2023, AS membentuk koalisi untuk melindungi kapal-kapal

yang berisiko diserang oleh Kelompok Houthi. Resolusi Dewan Keamanan PBB yang dikeluarkan pada Januari 2024 memicu tindakan militer terhadap Houthi, yang selanjutnya meningkatkan ketegangan di kawasan tersebut. Houthi mengklaim bahwa serangan mereka adalah bentuk pembelaan terhadap warga Palestina, menunjukkan dimensi politik yang lebih luas dalam konflik ini.³

Kelompok Houthi juga telah mengadopsi pola pertahanan yang efektif untuk melindungi wilayah perairan Yaman. Memanfaatkan berbagai jenis senjata, termasuk rudal balistik, drone, dan kapal patroli, Houthi mampu menargetkan kapal-kapal yang melintas di Laut Merah. Serangan-serangan ini telah menyebabkan gangguan signifikan terhadap jalur perdagangan global, yang terlihat dari keputusan perusahaan pelayaran besar untuk menghindari Selat Bab Al-Mandab beberapa waktu silam.⁴

Apa yang terjadi pada konflik ini menjadi sebuah pelajaran penting bagi perkuatan pertahanan laut Nusantara terutama dari sisi bagaimana Kelompok

¹ Revo M (2024). *Waspada! Petaka Baru Dunia Datang dari Laut Merah, RI Kena?*. www.cnbcindonesia.com. Tanggal 04 Januari 2024. Diakses 2 September 2025. Pukul 10.00 WIB.

² Christiastuti, N., Houthi Serang 5 Kapal di Samudra Hindia-Laut Merah, Termasuk Kapal AS, 2024, Detiknews.com, <https://news.detik.com/internasional/d-7362051/houthi-serang-5-kapal>

³ The Guardian, (2024), Red Sea crisis: UN security council demands immediate end to Houthi attacks, The Guardian News, <https://www.theguardian.com/world/2024/jan/11/redsea-shipping-crisis-un-security-council-yemen-youthirebels-attacks>, diakses 2 September 2025, pukul 21.10 wib.

⁴ Ardana, I.K.T., Wicaksono, J. (2024), Implikasi Konflik Antara AS-Inggris Dengan Kelompok Houthi (Yaman) Di Laut Merah Dikaitkan Dengan Situasi Geopolitik Dunia Secara Umum Serta Dampaknya Bagi Indonesia, *Jurnal Maritim Indonesia*, Vol. 12, No. 1, H 1-15.

Houthi Yaman mampu bertahan melakukan penguasaan wilayah perairan menghadapi kekuatan yang jauh lebih besar. Atas dasar ini, penelitian dengan judul Konflik Laut Merah Dan Pelajaran Untuk Perkuatan Pertahanan Laut Nusantara disusun.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengevaluasi dampak konflik di Laut Merah terhadap pertahanan laut Nusantara. Data dikumpulkan melalui Studi Literatur, dimana peneliti mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan konflik di Laut Merah, teknologi pertahanan yang digunakan oleh Kelompok Houthi, dan bagaimana Indonesia dapat belajar terhadap situasi yang ada. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi pertahanan yang diadopsi oleh Kelompok Houthi dan implikasinya bagi Indonesia. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam sistem pertahanan maritim Indonesia juga disajikan berdasarkan hasil analisis tersebut.

PEMBAHASAN

Konflik yang terjadi di Laut Merah telah menarik perhatian dunia internasional, terutama pada Kelompok Houthi yang menguasai wilayah Yaman. Mereka menghadapi tekanan dari

berbagai kekuatan multilateral dipimpin AS dan Inggris, yang berusaha untuk mengamankan jalur perdagangan penting di kawasan tersebut. Dalam upaya mempertahankan posisi mereka, Kelompok Houthi menggunakan beragam jenis senjata, termasuk rudal darat, laut, dan udara. Di antara senjata tersebut adalah Rudal Jelajah Anti Kapal Ghader dan Rubezh (P-15 Termit), serta drone canggih seperti Drone Peledak Shark-33 dan UAV Qasef-1 serta Qasef-2. Serangan-serangan ini terbukti efektif, dengan Kelompok Houthi berhasil menargetkan kapal-kapal yang berbendera negara-negara musuh mereka.

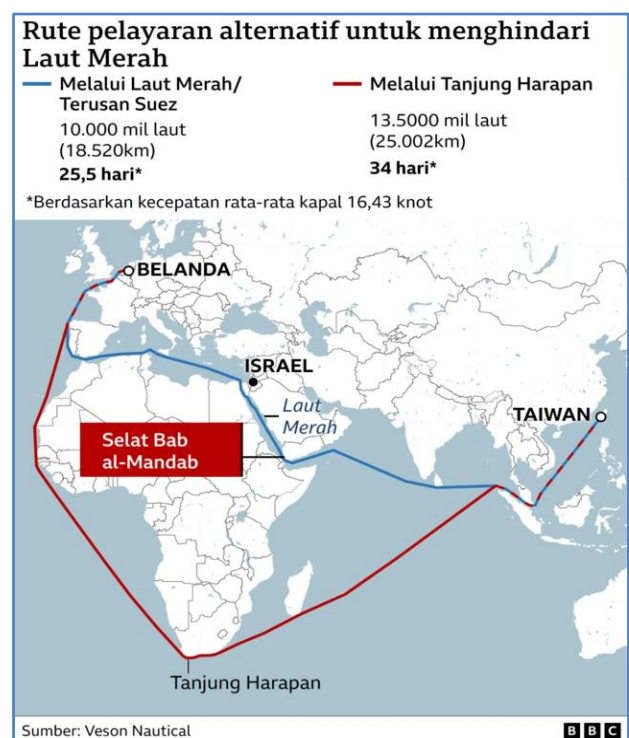
Pada 27 Mei 2024, Kelompok Houthi menunjukkan kemampuan ofensif mereka dengan menyerang hingga lima kapal secara bersamaan dalam satu periode serangan. Keberhasilan ini didukung oleh teknologi canggih yang mereka gunakan, termasuk rudal yang memiliki jangkauan hingga 200 km dan dilengkapi dengan sistem autopilot serta navigasi mandiri, yang memberikan tingkat presisi tinggi dalam penargetan. Selain itu, rudal-rudal ini dapat disamarkan sebagai bagian dari truk kontainer, berkat desainnya yang minimalis. Sementara itu, Drone Peledak Shark-33, yang dimodifikasi untuk beroperasi sebagai kapal tanpa awak, dapat melacak dan menyerang target yang bergerak tanpa memerlukan operator di dalamnya. Dengan cara ini, Kelompok Houthi dapat melaksanakan

serangan tanpa mengorbankan nyawa anggotanya dalam misi berisiko tinggi.⁵

Konflik di Laut Merah bermula dari ketegangan yang berkepanjangan antara Kelompok Houthi dan Pemerintah Yaman, ditambah dengan keterlibatan berbagai kekuatan multilateral yang berupaya menjaga keamanan jalur perdagangan internasional. Sejak tahun 2014, ketika Houthi berhasil merebut ibu kota Yaman, Sana'a, situasi di kawasan tersebut semakin memburuk. Dalam usaha untuk mempertahankan kekuasaan dan pengaruhnya, Houthi mengadopsi strategi pertahanan yang memungkinkan mereka memanfaatkan kondisi geografis untuk meluncurkan serangan terhadap kapal-kapal dari negara-negara tertentu yang melintas di perairan mereka.

Seiring waktu, intensitas serangan Houthi terhadap kapal-kapal tersebut meningkat, menyebabkan gangguan yang signifikan terhadap jalur perdagangan global. Tindakan agresif seperti penyerangan dan pembajakan yang dilakukan oleh Kelompok Houthi telah memicu perubahan besar dalam pola pelayaran di kawasan itu. Menurut laporan CNN Internasional, banyak perusahaan pelayaran besar, termasuk *Maersk*, *Ocean Network Express (ONE)*, *Hapag Lloyd*, dan *Hyundai Merchant Marine (HMM)*, sejak terjadinya konflik ini

memilih untuk menghindari Selat Bab Al-Mandab demi keselamatan armada mereka. Keputusan ini mencerminkan dampak serius dari ketegangan yang terus berlanjut di Laut Merah terhadap industri pelayaran global.⁶ Hal ini berdampak besar terhadap pola perdagangan lintas benua dimana Selat Bab Al-Mandab sejak pembukaan Terusan Suez merupakan bagian penting alur perdagangan laut dunia.



Gambar 1: Rute Perjalan Laut Akibat Blokade Kelompok Houthi
Sumber: Veson Nautical, diupload oleh BBC News (2024)

Pada akhir tahun 2023, Menteri Pertahanan AS, Lloyd Austin, mengungkapkan kekhawatiran mengenai situasi yang berkembang di Laut Merah.

⁵ Iranian Diplomacy, *Iran naval vessels armed with Qader cruise missiles, 2011*, www.irdiplomacy.com.
<http://www.irdiplomacy.ir/en/news/18448/iran-naval-vessels-armed-with-qader-cruise-missiles>. Diakses 4 September 2025. Pukul 21.00 WIB.

⁶ BBC News (2024), AS dan Inggris bombardir Yaman imbas serangan pemberontak Houthi di Laut Merah – Bagaimana dampak serangan ini bagi perdagangan global?, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cw5024lkyvvo>, Diakses 6 September 2025, Pukul 09.00 WIB

Dalam menghadapi tantangan ini, AS segera membentuk pasukan koalisi yang dikenal dengan nama *Operation Prosperity Guardian* (Operasi Penjaga Kemakmuran) pada 18 Desember 2023. Operasi ini bertujuan untuk melindungi kapal-kapal yang melintas di Laut Merah dari potensi serangan pesawat nirawak dan rudal yang diluncurkan dari wilayah yang dikuasai oleh Kelompok Houthi di Yaman. Pembentukan koalisi ini mencerminkan komitmen AS untuk menjaga keamanan jalur perdagangan internasional yang vital.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, koalisi yang dipimpin oleh AS menekan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) untuk mengeluarkan resolusi terkait tindakan agresif Kelompok Houthi di Laut Merah. Akhirnya, pada 10 Januari 2024, (tanpa persetujuan dari Rusia dan Tiongkok) yang menyerukan kepada Houthi untuk menghentikan tindakan agresif mereka. Resolusi Nomor 2722 DK PBB dikeluarkan, yang memicu langkah-langkah militer dari koalisi terhadap Yaman. AS dan Inggris setelah resolusi ini menyatakan perang terhadap Kelompok Houthi di Yaman sebagai langkah balasan atas serangan dan pembajakan kapal-kapal komersial yang melintas di Laut Merah, terutama di sekitar Selat Bab Al-Mandab, yang dilakukan oleh Kelompok Houthi sejak November 2023.

Jumat, 12 Januari 2024, pertempuran pecah antara pasukan AS

dan Inggris melawan Kelompok Houthi yang berkuasa di Yaman. Al Jazeera, salah satu media terkemuka di kawasan Timur Tengah yang berbasis di Doha, Qatar, melaporkan bahwa serangan tersebut mengarah ke sebuah pangkalan militer di utara Sanaa, ibu kota Yaman. Menanggapi serangan itu, Kelompok Houthi menyatakan akan memberikan respons yang kuat terhadap agresi yang mereka hadapi.⁷ Kelompok Houthi membenarkan serangan dan pembajakan tersebut dengan alasan bahwa mereka berupaya membela warga Palestina di Gaza, yang mengalami serangan brutal dari Israel dalam beberapa bulan terakhir.⁸ Mereka menegaskan bahwa AS dan Inggris seharusnya berperan dalam meredakan ketegangan dengan mencegah pembantaian yang terjadi di Gaza dan mengizinkan masuknya makanan serta obat-obatan ke wilayah tersebut. Tindakan Houthi ini mencerminkan keterkaitan antara konflik regional dan isu-isu kemanusiaan yang lebih luas, menunjukkan kompleksitas situasi di Laut Merah dan dampaknya terhadap keamanan internasional.

Sebenarnya seberapa besar kekuatan maritim Kelompok Houthi sehingga mereka berani menentang

⁷ Ayu, R.D. (2024), Terungkap, Ini Alasan Inggris dan AS Bombardir Houthi di Yaman, <http://tempo.co/ekonomi/terungkap-ini-alasan-inggris-dan-as-bombardir-houthi-di-yaman-98131>. Diakses 4 September 2025, Pukul 21.30 WIB.

⁸ Mustaqim, A.H. (2025), Perang Houthi Berkobar di Bulan Suci, <https://scope.sindonews.com/artikel/577/perang-houthi-berkobar-di-bulan-suci>, Diakses 4 September 2025, Pukul 22.00 WIB.

kekuatan militer besar pimpinan AS dan Inggris? Kelompok Houthi memiliki kekuatan besar dalam teknologi rudal dan *Unmanned Aerial Vehicle* – UAV. Secara ringkas kekuatan kesenjataan ini milik Kelompok Houthi antara lain:

a. Rudal balistik Qiyam. Kelompok memiliki kekuatan pertahanan yang cukup besar dengan kepemilikan rudal balistik yang diberinama Qiyam.⁹ Rudal ini dikembangkan Iran (sekitar lama Kelompok Houthi) dari Hwasong-6 (Varian Scud produk Korea Utara). Rudal Scud sendiri merupakan produksi Russia. Qiyam memiliki jangkauan efektif 800 km dengan tingkat akurasi sangat efektif, yaitu 10 m.¹⁰ Hal ini disebabkan inovasi bentuk sayap sehingga meningkatkan akurasi. Berdimensi 11,5 m dan diameter 0,9 m, Qiyam mampu menangkut hulu ledak hingga 650 Kg.¹¹

b. Rudal Balistik Burkan. Rudal ini merupakan produk mandiri Kelompok Houthi dari pengembangan rudal Balistik Qiyam.¹² Burkan-2 mampu menjangkau

sasaran hingga mendekati 1.000 km.¹³ Dengan Burkan-3 menjadi sebuah karya fenomenal Kelompok Houthi karena mampu menjangkau sasaran hingga 2.000 km.¹⁴

c. Rudal Jelajah Anti Kapal Ghader merupakan salah satu sistem persenjataan yang diproduksi oleh Iran dan digunakan secara aktif oleh Kelompok Houthi di Yaman. Rudal ini memiliki jangkauan operasional yang signifikan, mencapai hingga 200 km (setara dengan 108 mil laut). Salah satu fitur menonjol dari Ghader adalah kemampuannya untuk membawa hulu ledak seberat 200 kg, yang menjadikannya efektif dalam misi serangan terhadap kapal-kapal musuh.¹⁵ Keunikan dari desain Ghader adalah cara penerbangannya yang rendah, di mana rudal ini meluncur dengan ketinggian antara 3 hingga 5 meter di atas permukaan air. Sistem autopilot yang canggih dan navigasi mandiri yang diterapkan pada Ghader memberikan tingkat presisi yang tinggi dalam mencapai target. Selain itu, rudal ini dirancang dengan bentuk yang kompak, sehingga dapat disamarkan sebagai truk

⁹ Syarifudin (2023). *Dari Mana Kelompok Houthi Yaman Mendapatkan Senjata?*. www.sindonews.com. Tanggal 22 Desember 2023. Diakses Diakses 8 September 2025. Pukul 19.00 WIB

¹⁰ Fars News Agency (2010). *Iran Test-Fires New Surface-to-Surface Missile*. www.farsnewsagency.com. Tanggal 25 Agustus 2010. Diakses 28 Februari 2025. Pukul 19.00 WIB

¹¹ Pars Today (2023). *Rudal Balistik Qiyam*. www.parstoday.com. Tanggal 13 November 2023. 6 September 2025. Pukul 19.00 WIB

¹² Muhammad Fachrizal Hamdani (2023). *Houthi Klaim Serang Israel Pakai Rudal Balistik Burkan-3, Simak Daya Jangkau dan Spesifikasinya*. www.disway.id. Tanggal 7 November 2023. Diakses Diakses 6 September 2025. Pukul 19.00 WIB

¹³ Edroos F. (2017). *Yemen's Houthi fire ballistic missile at Riyadh*. Al Jazeera. Tanggal 5 November 2017. Diakses 6 September 2025. Pukul 19.00 WIB

¹⁴ Muhammad Fachrizal Hamdani (2023.) *Houthi Klaim Serang Israel Pakai Rudal Balistik Burkan-3, Simak Daya Jangkau dan Spesifikasinya*

¹⁵ Syarifudin (2023) *Dari Mana Kelompok Houthi Yaman Mendapatkan Senjata*

kontainer, membuatnya lebih sulit dideteksi oleh radar musuh.¹⁶

d. Long-Range Multiple Launch Rocket System (MLRS) Fajr-5C. Fajr-5C adalah sistem peluncuran roket yang diproduksi oleh Iran, dirancang untuk meluncurkan roket dengan jarak sasaran yang cukup jauh. Roket Fajr-5C dapat menjangkau target hingga 75 km, dengan jarak efektif mencapai 68 km. Berbeda dari sistem MLRS lainnya, Fajr-5C dilengkapi dengan sistem panduan berbasis GPS, yang meningkatkan akurasi serangan terhadap kapal atau sasaran darat lainnya. Roket yang diluncurkan oleh sistem ini memiliki kaliber 333 mm, panjang 6,48 meter, dan berat total 915 kg. Fajr-5C mampu membawa hulu ledak seberat 175 kg, dengan daya ledak yang efektif mencapai 90 kg. Keunggulan ini menjadikan Fajr-5C sebagai ancaman signifikan bagi musuh, terutama dalam konteks konflik yang melibatkan serangan jarak jauh.¹⁷

e. Rudal Jelajah Anti Kapal Rubezh (P-15 Termit). Rudal jelajah Rubezh, juga dikenal sebagai P-15 Termit, adalah sistem persenjataan yang digunakan oleh Angkatan Laut Yaman yang beraliansi dengan Kelompok Houthi. Rubezh tergolong dalam kategori *coastal defense missile*, yang dirancang untuk melindungi perairan dari ancaman kapal musuh.

Dengan panjang mencapai 13,5 meter dan diameter 0,78 meter, serta bentang sayap 2,5 meter, rudal ini memiliki bobot total sekitar 2,5 ton.

f. UAV Qasef-1 dan 2. *Unmanned Aerial Vehicle* – UAV Qasef-1 dan 2 UAV Qasef-1 dan Qasef-2 adalah jenis drone serang yang dikembangkan dan digunakan oleh Kelompok Houthi sejak dimulainya konflik internal di Yaman pada 16 September 2014. Konflik ini melibatkan berbagai negara anggota Liga Arab, yang dipimpin oleh Arab Saudi. Kelompok Houthi mengklaim bahwa kedua model UAV ini diproduksi secara mandiri, dengan desain dasar yang terinspirasi oleh UAV Ababil yang berasal dari Iran. Modifikasi yang dilakukan oleh Houthi pada UAV ini mencakup penambahan hulu ledak yang diambil dari rudal MIM-104 Patriot, dengan berat mencapai 30 kg. UAV Qasef-1 dan Qasef-2 memiliki kecepatan jelajah yang cukup tinggi, berkisar antara 250 hingga 305 km/jam, dan mampu menjangkau target dalam radius hingga 120 km (setara dengan 75 mil atau 65 mil nautika). Kemampuan ini menjadikan kedua drone tersebut sebagai alat serangan yang efektif dalam konteks pertempuran yang berlangsung di Yaman.¹⁸ Drone ini memiliki kecepatan jelajah 250-305 km/jam dengan jangkauan hingga 120 km (75 mil, 65 nmi-nautika mile).

¹⁶ Iranian Diplomacy (2011). *Iran naval vessels armed with Qader cruise missiles*. www.iraniandiplomacy.com. Tanggal 30 November 2011. Diakses 7 September 2025. Pukul 19.00 WIB

¹⁷ Anthony H. Cordesman. Martin Kleiber (2007). *Iran's Military Forces and Warfighting Capabilities* ISBN 978-0-89206-501-1

¹⁸ Berlianto (2017). *Iran Selundupkan Drone 'Kamikaze' untuk Pemberontak Houthi*. www.sindonews.com. Tanggal 6 April 2017. Diakses 8 September 2025. Pukul 19.00 WIB

g. Drone Shark-33 adalah jenis drone permukaan yang diperoleh oleh Kelompok Houthi dari Iran. Drone ini dirancang untuk melakukan serangan jarak jauh terhadap kapal permukaan. Shark-33 dilengkapi dengan sistem navigasi yang dikendalikan dari jarak jauh, memungkinkan pengguna untuk mengoperasikannya tanpa harus berada di dekat drone tersebut. Ditenagai oleh motor tempel, Shark-33 dilengkapi dengan bahan peledak yang dirancang untuk menyerang target secara efektif. Salah satu fitur utama dari drone ini adalah sistem pandu yang canggih, yang memungkinkan Shark-33 untuk melacak dan mencapai target yang bergerak tanpa memerlukan operator di dalamnya. Dengan demikian, drone ini dapat diluncurkan untuk melakukan serangan bunuh diri terhadap kapal musuh tanpa membahayakan nyawa manusia, menjadikannya alat yang sangat berbahaya dalam peperangan modern.¹⁹

Atas kemampuannya ini, Kelompok Houthi berani dan mampu bertahan terhadap pasukan multinasional yang berupaya menghentikan hegemoni kelompok itu di Laut Merah. Bagaimana pelajaran yang dapat diambil oleh Indonesia atas situasi konflik ini dikaitkan dengan perkuatan pertahanan laut Nusantara?

Konsep Pertahanan Laut Nusantara, adalah sebuah sistem pertahanan yang dirancang untuk memanfaatkan kondisi geografis kepulauan Indonesia dalam melindungi seluruh wilayah perairannya dari berbagai ancaman. Sistem ini menekankan pentingnya pertahanan ke depan dan pengendalian laut secara terpadu serta berlapis. Strategi yang diterapkan mencakup pendekatan "mawas ke luar," yang bertujuan untuk mencegah masuknya musuh ke dalam wilayah nasional, serta "mawas ke dalam," yang berfokus pada penanggulangan ancaman dari dalam negeri. Konsep ini sejalan dengan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.²⁰

Pertahanan ke depan menjadi salah satu prinsip utama, di mana musuh harus dicegah dan dihancurkan sebelum memasuki batas wilayah nasional, termasuk di luar ZEE dan perairan teritorial. Untuk mencapai hal ini, diciptakan urutan medan pertahanan yang berlapis. Medan Pertahanan Penyanggah berfungsi sebagai lapisan terluar yang berada di luar ZEE, sementara Medan Pertahanan Utama mencakup area dari batas terluar ZEE hingga batas laut teritorial. Di dalam wilayah perairan nusantara itu sendiri terdapat Medan Perlawanan Akhir. Selain itu, pengendalian laut menjadi aspek penting

¹⁹ Halaman Navals Drones. *Anti-Submarine Warfare (ASW) Continuous Trail Unmanned Vessel (ACTUV) "Sea Hunter"*. www.navalsdrones.com. Diakses 8 September 2025. Pukul 19.00 WIB

²⁰ Hermawan, T., Sutanto, R. (2022), Strategi Pertahanan Laut Indonesia Dalam Analisa Ancaman Dan Kekuatan Laut, Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.10, No.2, H.363-371.

untuk memastikan penggunaan laut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri dan mencegah penggunaannya oleh musuh, serta memutuskan garis perhubungan laut lawan.²¹

Konsep pertahanan ini juga bersifat dualistik dan komprehensif, yang berarti tidak hanya fokus pada ancaman eksternal tetapi juga mampu menangkal potensi ancaman dari dalam negeri yang dapat bersinergi dengan ancaman luar. Tujuannya adalah untuk mewujudkan stabilitas keamanan maritim yang kondusif bagi pembangunan bangsa.²² Dengan memperkuat pertahanan maritim, Indonesia berupaya mendukung visinya sebagai Poros Maritim Dunia, sekaligus melindungi kekayaan sumber daya alam di wilayah perairan yang menjadi objek kepentingan negara lain.

Konflik yang terjadi di Laut Merah, memberikan sejumlah pelajaran penting bagi Indonesia dalam memperkuat pertahanan laut Nusantara. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diambil sebagai pelajaran:

1. Pentingnya Penguasaan Teknologi Pertahanan. Kelompok Houthi menunjukkan bahwa penguasaan teknologi, seperti rudal balistik dan drone, dapat memberikan kekuatan yang signifikan meskipun menghadapi lawan

²¹ Asmara, R., Octavian, A., Hidayat, A.S., (2020), Sumber Daya Strategi Pertahanan Maritim Indonesia Dalam Pengendalian Laut Di Selat-Selat Strategis Guna Mendukung Sistem Pertahanan Semesta, Jurnal Maritim Indonesia, Vol.8, No. 2, H. 154-163.

²² Permenhan RI Nomor 26 Tahun 2014 tentang Strategi Pertahanan Negara

yang jauh lebih besar. Indonesia perlu menginvestasikan lebih banyak dalam riset dan pengembangan teknologi pertahanan, termasuk sistem propulsi listrik dan drone, untuk meningkatkan kapabilitas angkatan lautnya. Houthi juga berhasil memodifikasi UAV dan senjata yang ada untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Indonesia dapat belajar untuk beradaptasi dan memodifikasi teknologi yang ada agar sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi di perairan Nusantara.

2. Strategi Pertahanan yang Efektif. Houthi menerapkan strategi pertahanan litoral yang memungkinkan mereka memanfaatkan kondisi geografis untuk meluncurkan serangan. Indonesia, dengan banyaknya pulau dan perairan yang luas, perlu mengembangkan strategi serupa yang memanfaatkan keunggulan geografis untuk melindungi perairan dan jalur perdagangan. Serangan terkoordinasi Houthi terhadap kapal yang dianggap musuh menunjukkan pentingnya perencanaan dan eksekusi yang baik. Indonesia perlu memperkuat kemampuan intelijen dan komunikasi antar unit angkatan laut untuk memastikan respons yang cepat dan efektif terhadap ancaman.

3. Penguatan Koalisi dan Kerjasama Internasional. Terhadap pihak lain dalam konflik, pembentukan koalisi oleh AS dan sekutunya untuk melindungi jalur perdagangan di Laut Merah menunjukkan pentingnya kerjasama internasional.

Indonesia dapat memperkuat kerjasama dengan negara-negara tetangga dan mitra strategis dalam menghadapi ancaman di perairan Nusantara, seperti dengan membentuk aliansi maritim untuk meningkatkan keamanan bersama. Selain itu Indonesia perlu aktif dalam forum internasional untuk memperjuangkan kepentingan maritimnya dan mendapatkan dukungan dalam menangani isu-isu keamanan laut.

4. Peningkatan Kapasitas Pertahanan Maritim. Indonesia harus meningkatkan investasi dalam alat utama sistem senjata (alutsista) yang modern dan efektif, termasuk kapal patroli, rudal anti-kapal, dan drone. Hal ini akan memperkuat kemampuan pertahanan maritim dan melindungi kepentingan nasional di perairan. Hal ini diimbangi upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada teknologi modern dan taktik pertahanan maritim sangat penting. Indonesia perlu memastikan bahwa personel angkatan laut memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem modern.

5. Manajemen Krisis dan Respons Cepat. Pengalaman Kelompok Houthi dalam merespons ancaman menunjukkan bahwa sistem respons yang cepat dan efektif sangat penting. Indonesia perlu mengembangkan protokol dan sistem yang memungkinkan respons cepat terhadap insiden di perairan, termasuk

penanganan situasi darurat dan serangan. Melakukan latihan penting untuk terus dilakukan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi ancaman di laut. Simulasi situasi nyata dapat membantu meningkatkan koordinasi dan efektivitas operasional.

6. Pentingnya Keamanan Jalur Perdagangan. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), harus memastikan bahwa semua jalur perdagangan laut dilindungi dari ancaman. Ini termasuk pengawasan yang ketat terhadap perairan dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran. Untuk itu, Indonesia perlu membangun sistem peringatan dini untuk mendeteksi ancaman di perairan, sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan sebelum situasi memburuk.

PENUTUP

Konflik di Laut Merah yang melibatkan Kelompok Houthi memberikan pelajaran berharga bagi Indonesia dalam memperkuat pertahanan laut Nusantara. Penguasaan teknologi pertahanan, seperti rudal balistik dan drone, terbukti menjadi kunci bagi Houthi dalam menghadapi kekuatan yang jauh lebih besar. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi pertahanan serta memodifikasi dan mengadaptasi teknologi yang ada sesuai dengan tantangan di perairan Nusantara. Selain

itu, penerapan strategi pertahanan yang efektif, termasuk memanfaatkan kondisi geografis dan memperkuat kapasitas intelijen, sangat penting untuk memastikan respons cepat terhadap ancaman yang mungkin muncul.

Lebih lanjut, pentingnya kerjasama internasional dan pembentukan koalisi untuk menjaga keamanan jalur perdagangan juga menjadi sorotan. Indonesia harus aktif dalam menjalin kerjasama dengan negara-negara tetangga dan mitra strategis, serta berpartisipasi dalam forum internasional untuk memperjuangkan kepentingan maritimnya. Peningkatan kapasitas pertahanan maritim melalui investasi pada alutsista modern, pelatihan SDM, serta pengembangan sistem respons cepat dan manajemen krisis juga harus menjadi prioritas. Dengan langkah-langkah ini, Indonesia dapat memastikan keamanan dan kedaulatan wilayah perairannya, serta melindungi jalur perdagangan yang vital bagi perekonomian nasional.

Jalesveva Jayamahe.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, I.K.T., Wicaksono, J. (2024), Implikasi Konflik Antara AS-Inggris Dengan Kelompok Houthi (Yaman) Di Laut Merah Dikaitkan Dengan Situasi Geopolitik Dunia Secara Umum Serta Dampaknya Bagi Indonesia, Jurnal Maritim Indonesia, Vol. 12, No. 1, H 1-15.

Asmara, R., Octavian, A., Hidayat, A.S., (2020), Sumber Daya Strategi

Pertahanan Maritim Indonesia Dalam Pengendalian Laut Di Selat-Selat Strategis Guna Mendukung Sistem Pertahanan Semesta, Jurnal Maritim Indonesia, Vol.8, No. 2, H. 154-163.

Ayu, R.D. (2024), Terungkap, Ini Alasan Inggris dan AS Bombardir Houthi di Yaman, <http://tempo.co/ekonomi/terungkap-ini-alasan-inggris-dan-as-bombardir-houthi-di-yaman-98131>. Diakses 4 Agustus 2025, Pukul 21.30 WIB.

Berlianto (2017). Iran Selundupkan Drone 'Kamikaze' untuk Pemberontak Houthi. www.sindonews.com. Tanggal 6 April 2017. Diakses 8 Agustus 2025. Pukul 19.00 WIB

Christiastuti, N., Houthi Serang 5 Kapal di Samudra Hindia-Laut Merah, Termasuk Kapal AS, 2024, Detiknews.com, <https://news.detik.com/internasional/d-7362051/houthi-serang-5-kapal>

Cordesman. A.H., Kleiber, M. (2007). Iran's Military Forces and Warfighting Capabilities ISBN 978-0-89206-501-1

Edroos F. (2017). Yemen's Houthis fire ballistic missile at Riyadh. Al Jazeera. Tanggal 5 November 2017. Diakses 6 Agustus 2025. Pukul 19.00 WIB

Fars News Agency (2010). Iran Test-Fires New Surface-to-Surface Missile. www.farsnewsagency.com. Tanggal 25 Agustus 2010. Diakses 28 Februari 2025. Pukul 19.00 WIB

Hamdani, M.F. (2023). Houthi Klaim Serang Israel Pakai Rudal Balistik

- Burkan-3, Simak Daya Jangkau dan Spesifikasinya. www.disway.id. Tanggal 7 November 2023. Diakses Diakses 6 Agustus 2025. Pukul 19.00 WIB
- Hermawan, T., Sutanto, R. (2022), Strategi Pertahanan Laut Indonesia Dalam Analisa Ancaman Dan Kekuatan Laut, Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.10, No.2, H.363-371.
- Iranian Diplomacy (2011). Iran naval vessels armed with Qader cruise missiles. www.iraniandiplomacy.com. Tanggal 30 November 2011. Diakses 7 Agustus 2025. Pukul 19.00 WIB
- Mustaqim, A.H. (2025), Perang Houthi Berkobar di Bulan Suci, <https://scope.sindonews.com/artikel/577/perang-houthi-berkobar-di-bulan-suci>, Diakses 4 Agustus 2025, Pukul 22.00 WIB.
- Navals Drones. Anti-Submarine Warfare (ASW) Continuous Trail Unmanned Vessel (ACTUV) "Sea Hunter". www.navalsdrones.com. Diakses 8 Agustus 2025. Pukul 19.00 WIB
- Pars Today (2023). Rudal Balistik Qiyam. www.parstoday.com. Tanggal 13 November 2023. 6 Agustus 2025. Pukul 19.00 WIB
- Revo M (2024). Waspada! Petaka Baru Dunia Datang dari Laut Merah, RI Kena?. www.cnbcindonesia.com. Tanggal 04 Januari 2024. Diakses 2 Agustus 2025. Pukul 10.00 WIB.
- Syarifudin (2023). Dari Mana Kelompok Houthi Yaman Mendapatkan Senjata?. www.sindonews.com. Tanggal 22 Desember 2023. Diakses Diakses 8 Agustus 2025. Pukul 19.00 WIB
- The Guardian, (2024), Red Sea crisis: UN security council demands immediate end to Houthi attacks, The Guardian News, <https://www.theguardian.com/world/2024/jan/11/redsea-shipping-crisis-un-security-council-yemen-youthirebels-attacks>, diakses 2 Agustus 2025, pukul 21.10 wib.